

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN  
KEPROFESIONALAN GURU OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMKS YPIS MAJU  
BINJAI**

<sup>1</sup>Hamidah. D, <sup>2</sup>, Maulana Akbar, <sup>3</sup>M.Faisal  
<sup>1</sup> [darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com)  
<sup>1,2,3</sup> STKIP BUDIDAYA BINJAI

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru-guru SMK Swasta YPIS Maju Binjai tahun pelajaran 2019/2020. Adapun masalah yang akan diteliti adalah apakah supervisi akademik ada keterkaitan dengan pengembangan profesi guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Maju Binjai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkapkan Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik. Untuk Pengembangan Profesi Guru. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat dipahami. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, maupun staf di SMK Maju Binjai. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Temuan penelitian ini sebagai berikut :1). Supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru. 2) peran guru dalam pembelajaran. 3) peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. 4) pola kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin guru.

Kata Kunci: Supervisi Akadmik, Keprofesian Guru, SMK

**I. PENDAHULUAN**

Seorang guru harus mempunyai kinerja yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah proses pendidikan. Keberhasilan ataupun kegagalan sebuah proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kinerja guru itu sendiri. Guru yang mempunyai kemampuan kerja yang tinggi dapat mengelola proses pembelajaran secara optimal sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Demikian juga sebaliknya, apabila seorang guru yang memiliki kemampuan kerja yang rendah

tidak akan dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Melihat pentingnya peranan guru dalam peningkatan mutu pendidikan maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru melalui berbagai program dan kegiatan seperti pelatihan, penataran, pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penambahan jumlah guru, peningkatan kualifikasi pendidikan guru, dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Melalui upaya tersebut diharapkan guru lebih bersemangat, lebih 2 kompeten, lebih peduli, dan lebih

memiliki loyalitas terhadap tugasnya, sehingga guru memiliki konerja yang tinggi dan kemudian dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( UU No. 20 tahun 2003 ).

Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses

pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutu.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan, ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat, Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.

Dunia pendidikan merupakan bagian dari budaya keseluruhan yang diciptakan oleh manusia dalam perannya sebagai subjek utama terhadap kehidupan nyata di alam dunia ini. Pendidikan tidak hanya dimaknai secara fundamental yang berorientasi pada hasil atau produk saja namun lebih dari pada itu ia merupakan substansi dari proses

menjadi manusia seutuhnya. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan terdapat istilah pendidik dan tenaga kependidikan. Kedua istilah ini menunjuk kepada dua bidang tugas yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam melaksanakan proses pendidikan .

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hubungan dengan dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat di definisikan sebagai sejauh mana seseorang guru bekerja secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan institusional. Kemampuan seorang guru akan terlihat pada saat mengajar yang dapat diukur dari kompetensi mengajarnya. Meningkatkan kinerja adalah salah satu tujuan utama penilaian kinerja. Untuk itu perlu dipahami definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kinerja guru prestasi adalah perilaku yang tampak atau terwujud dalam pelaksana tugas baik didalam kantor maupun diluar kantor yang bersifat kedinasan.

Faktor utama kenapa manusia adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial yang menghasilkan sesuatu dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Dalam pencapaian taraf hidup yang lebih baik dan

sukses dalam bekerja tidak lepas dari motivasi kerja, dan kuat lemahnya motivasi kerja seseorang mempengaruhi rendahnya kinerja.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahwa terdapat tugas keprofesionalan guru menurut undang-undang republik indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 tentang :

- a. Guru dan dosen yaitu: melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Kinerja guru yang baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.

Pemahaman mengenai konsep kinerja sebagaimana dikemukakan diatas, maka akan nampak jelas apa yang dimaksud dengan kinerja guru, kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik disekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang sembarangan orang. Tanpa memiliki keahlian dan kwalifikasi tertentu sebagai guru. Kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya disekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam kontek sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif. Kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya

implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. Untuk mendapatkan proses hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja yang maksimal.

Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dapat dijadikan indikator menilai kinerja guru. Menurut Musfah dalam Siringo-ringo (2013) faktornya, yaitu:

- (1) rendahnya kesejahteraan guru;
- (2) rendahnya kualitas, kualifikasi, dan kompetensi guru;
- (3) rendahnya komitmen guru untuk meraih pendidikan lebih tinggi; dan
- (4) rendahnya motivasi guru untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya Sukmadinata dalam Musfah (2010:4) mengatakan: "Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar, faktor lain yaitu guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh dan kemampuan profesional guru masih kurang. Hal ini dapat menggambarkan

bahwa kinerja guru khususnya di Kota Binjai masih rendah.

Kinerja guru yang rendah juga dapat disebabkan dengan penerapan supervisi yang tidak tepat, khususnya supervisi akademik. Pengawas cenderung menggunakan model supervisi yang konvensional, supervisi ini tidak bersifat membantu guru dalam memecahkan masalahnya dan memperbaiki proses pembelajaran. Masalah kinerja guru yang rendah di Kota Binjai pada saat ini tidak terlepas dari masalah manajemen supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah Kementerian Pendidikan Nasional (2011) menjelaskan bahwa strategi sosialisasi dan strategi bimbingan supervisi akademik yang telah dilaksanakan selama ini ternyata masih belum memadai, sehingga intensitas dan penguasaan materi kurang.

Selanjutnya, Ambarita (2013:98) mengungkapkan bahwa sebagian dari supervisor/pengawas ada yang melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) melakukan supervisi tanpa ada kesepakatan waktu sebelumnya; (2) mengisi instrumen penilaian pada saat guru mengajar tanpa ada pemberitahuan hasil penilaiannya; (3) melakukan supervisi tanpa adanya tindak lanjut; dan (4) melakukan supervisi hanya pada sebagian guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor/pengawas telah melakukan supervisi akademik yang tidak berbasis manajemen pendidikan, sehingga tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Engkoswara dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas

keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis kognitif aktif dan psikomotor. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan kompetensi guru, dan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi dengan kompetensi guru.

Dalam penelitian di atas kepala sekolah dianggap berperan dalam meningkatkan kompetensi guru karena merupakan atasan langsung guru. Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim kerja yang baik dan menjadi mitra guru dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan untuk memberikan masukan kepada guru-guru dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar.

Arikunto menyatakan, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah. Untuk itu pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilaksanakan secara baik dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan

kompetensi profesional guru. Hal lain yang tidak dapat diabaikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yakni peningkatan disiplin kerja.

Guru mengajar karena ada sesuatu yang menjadi tugas dirinya untuk bekerja. Disiplin kerja ini menyebabkan seorang guru dapat melakukan dan menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik. Disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru-guru, sehingga adanya keluhan ketidakpuasan guru terhadap tempat kerja dan keadaan siswa, seperti kerja yang menjenuhkan, iklim kerja yang tidak kondusif, sikap sesama guru yang tidak saling mendukung, guru menurun semangatnya dalam mengajar, merasa bosan, jenuh dengan pekerjaannya dan masih ada guru yang belum merasa bangga memiliki peran sebagai guru sehingga keinginannya untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan disiplin kerja masih kurang.

Selama melaksanakan tugas mendidik di sekolah, guru menunjukkan sifat dan perilaku yang berbeda-beda, ada yang memiliki semangat dan tanggung jawab, juga ada yang tidak menunjukkan tanggungjawab yang baik. Masih ada

diantara guru dalam menjalankan profesinya tidak menunjukkan panggilan jiwa dan idealismenya. Guru ini sepertinya malu dengan pekerjaan yang dilakukannya. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari guru itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar diri guru. Faktor internal seperti motivasi guru untuk berprestasi, keinginan untuk maju dan berkembang, komitmen guru untuk berhasil, dan lain sebagainya. Sementara faktor eksternal yaitu diantaranya adalah supervisi akademik kepala sekolah, disiplin kerja dan sebagainya berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru di sekolah.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan 3 faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut disinyalir berkaitan erat dengan maju- mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi guru dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut standar hidup masyarakat berkecukupan.

Saat ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi.

Terkait dengan beberapa permasalahan dalam profesi pendidikan menurut Anwar

dan Sagala, terdapat empat hal yang perlu dibahas yaitu sebagai berikut.

#### 1. Profesionalisme profesi keguruan

Pada dasarnya, pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu ataupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional tersendiri. Sebagai seorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar, jika diukur dari teori dan praktik tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, guru juga merupakan profesi sebagaimana profesi lain.

#### 2. Otoritas profesional guru

Guru telah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan profesi keguruan. Hal itu menunjukkan bahwa yang berhak mengadvokasikan dalam pendidikan untuk anak adalah otoritas guru. Walaupun secara garis besar guru mengajar dan membantu anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, otoritas guru ada pada subjek pengajaran dan pendidikan.

#### 3. Kebebasan akademik

Kebebasan akademik bukan berarti bebas otonomi, bebas dari aturan disiplin, tetapi perlu melegitimasi permintaan sejawat, peserta didik, dan profesionalismenya sendiri. Secara akademik, guru bebas menyelidiki dan mengekspresikan kebenaran tanpa tuntutan orang lain.

#### 4. Tanggung jawab moral dan pertanggung jawaban jabatan

Tanggung jawab guru kepada organisasi adalah pekerjaan dalam proses pendidikan dan ia bertanggung jawab, artinya, akuntabilitas profesional keguruan merupakan faktor yang bisa saja tidak nyata,

tetapi dibayang-bayang oleh legitimasi profesional otoritas, misalnya oleh kolega, murid, penggemar dan sebagainya, kemudian dilegitimasi oleh tanggung prilakunya.

Berdasarkan Latar Belakang Diatas Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Yang Berjudul Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Di Smk Swasta Ypis Maju Binjai.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru SMKS Maju Binjai. Subjek penelitian adalah guru SMKS Maju Binjai tahun 2019/2020 yang berjumlah 4 orang. Menjadi objek penelitian adalah Pengembangan Profesi Guru dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMKS Maju Binjai. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknis observasi wawancara dan dokumentasi.

## **III. HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknis observasi wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan dalam temuan ini khusus di fokuskan pada hasil wawancara yang diperoleh di lapangan dari berbagai sumber informasi adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam beberapa tahap berdasarkan kepada topik permasalahan yaitu yang keefektifan pelaksanaan supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru oleh kepala sekolah di SMKS Maju Binjai.

1). Wawancara dengan kepala sekolah SMKS Maju Binjai pada tanggal 05 september 2019 mengenai tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru menegaskan :

“Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi akademik menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan yang mreningkatkan kemampuan profesional guru”.

Selanjutnya berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru Sri Rezeki Sutrisnawati, S.Pd dalam menanggapi supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru disekolah

tanggal 08 september 2019 yaitu menegaskan :.

“ Upaya pengamatan, pemeriksaan, dan pengarahan terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat mencapai tujuannya secara optimal, supervisi atau pembinaan guru menekan pembinaan profesional guru “.

2). Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang peran guru dalam pembelajaran pada tanggal 11 september 2019 mengatakan:

“ Guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik “.

3). juga wawancara dengan salah seorang kepala sekolah tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan pada tanggal 15 september 2019 mengatakan:

“Menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik “.

Adapun kompetensi supervisi akademik yang diterapkan di SMKS Maju Binjai yaitu :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindak lanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam

rangka peningkatan profesionalisme guru

Demikian juga ada prinsip program supervisi akademik di SMKS Maju Binjai yaitu :

1. Objektif yaitu sikap lebih pasti, bisa diyakini keabsahannya, bisa juga melibatkan perkiraan dan asmsi.
2. Bertanggung jawab dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.
3. Berkelanjutan pembangunan yang memenuhi masa kini tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dari generasi yang akan datang.
4. Didasarkan pada Standart Nasional Pendidikan suatu kriteria atau standart minimal terkait pelaksanaan sistem pendidikan yang ada diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan hasil observasi lapangan juga membuktikan bahwa program perencanaan supervisi akademik disekolah ini berjalan efektif karena pengelolaan pendidikan mampu melibatkan *Stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang mempunyai kaitan kepentingan dengan sekolah seperti masyarakat, orang tua, siswa, perusahaan, pemerintah dan kelompok masyarakat lainnya dalam menentukan kewenangan pengadministrasian dan inovasi kurikulum maupun manajemen sekolah yang dilakukan sesuai lokasi sekolah dan masyarakat itu berada.

Program perencanaan supervisi akademik semakin rendahnya kontrol pemerintah pusat dan rendahnya intervensi pemerintah daerah ke sekolah. Dengan adanya otonomi sekolah maka sekolah dapat menentukan sendiri apa yang perlu dilakukannya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi semakin meningkat. Partisipasi masyarakat terlihat pada tingginya keterlibatan mereka sehingga setiap unsur dapat berperan dalam meningkatkan kualitas, efisiensi dan pemerataan kesempatan pendidikan dengan memodifikasi struktur pengambilan keputusan. Tujuan program perencanaan supervisi akademik di sekolah ini adalah

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuan melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru-guru.
3. Untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia

memiliki perhatiannya yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian, program perencanaan supervisi akademik

memerlukan perangkat dan strategi dalam pengorganisasiannya, antara lain: (1) melaksanakan program sekolah atas dasar visi dan misi yang konsisten terhadap tujuan dan target, (2) memperluas mitra sekolah dengan sekolah lain, misalnya pemimpin masyarakat, sektor swasta, (3) mendefinisikan kembali pola hubungan antar mitra, (4) tukar menukar pengalaman dan memperkuat jaringan antar sistem dan antar sekolah, (5) memperjelas tugas dan fungsi setiap tingkat dan pelaku dalam sistem, (6) membuat batas-batas kewenangan setiap personil, (7) menciptakan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan.

Berdasarkan ungkapan hasil wawancara dengan para responden dapat ditegaskan bahwa program perencanaan supervisi akademik tersebut telah berhasil dilaksanakan karena adanya kemauan yang kuat, kemampuan dan kerja sama dari berbagai pihak khususnya warga sekolah dalam mewujudkan keinginan untuk melaksanakan peningkatan mutu kepala sekolah.

#### 1. Pengembangan profesi guru di sekolah SMKS Maju Binjai

wawancara dengan kepala sekolah tentang pola kepemimpinan yang diterapkan dalam memimpin guru pada tanggal 19 september 2019

“ harus memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan sekolah, pengembangan kurikulum, memfasilitasi dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya “.

Pemimpin berperan dalam menetapkan tujuan hingga alokasi waktu yang cukup. Kepemimpinan organisasi yang umum digunakan dapat dibedakan dalam empat model gaya kepemimpinan yaitu: model autokrasi, model feodal, model egalitarian, model anarchic. Adapun model kepemimpinan yang sangat cocok dengan budaya adalah model egalitarian, karena pada model ini seorang pemimpin memberikan kebebasan kepada karyawan untuk bekerja.

Karyawan berkomunikasi ke atas dan ke bawah di dalam departemennya bahkan dapat melewati departemen yang lain. Tim antar departemen dapat dibentuk untuk menyelesaikan masalah tertentu, pada model kepemimpinan ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem dan manajemen lebih menentukan keberhasilan perusahaan. Namun, tanpa dukungan karyawan maka keberhasilan itu tidak akan sempurna. Kesuksesan yang dapat mengenali karyawan hanya dapat mencapai hasil terbaik ketika budaya perusahaan mendukung dan sistem yang jelek diperbaiki secara seksama.

Implikasinya adalah manajemen harus mendorong karyawan yang berada ditingkat bawah untuk membuat keputusan mereka sendiri. Dan karyawan harus dapat

dipercaya dalam melakukan tugasnya tanpa harus dimonitor setiap gerak-geriknya. Hal ini merupakan prinsip pemberdayaan (*empowerment*) karyawan.

Sifat-sifat Agar Pelanggan Puas Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan agar pelanggan puas yang meliputi :

1. *Reability* (kepercayaan), yaitu layanan sesuai dengan yang dijanjikan
2. *Assurance* (keterjaminan), yaitu mampu menjamin kualitas layanan yang diberikan
3. *Tangible* (penampilan), yaitu iklim sekolah/madrasah yang kondusif
4. *Emphaty* (perhatian), yaitu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik
5. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu tepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru pada tanggal 22 september 2019 menegaskan :

“ Guru harus memiliki keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan “.

Dari hasil wawancara tersebut yaitu wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka dapat ditegaskan bahwa pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam memimpin guru, di sekolah ini adalah kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa program perencanaan supervisi akademik dalam pengembangan profesional guru yang diterapkan kepala sekolah berupa kerjasama seluruh personil sekolah dalam melakukan berbagai program peningkatan profesional guru sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri sudah dapat meningkatkan kompetensi guru.

Dengan demikian keefektifan supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru benar-benar diterapkan kepala sekolah dengan baik dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Ada dua temuan utama dalam penelitian ini yang perlu dibahas, yaitu : Temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum menunjukkan tentang keadaan atau gambaran umum tentang lokasi penelitian serta tenaga pendidik, siswa, sarana dan kurikulum dan temuan khusus menunjukkan tentang hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi.

Perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai pengetahuan dan

pengalihan pengetahuan dan pengalih keterampilan, serta merupakan satu satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Beratnya tanggung jawab bagi guru menyebabkan pekerjaan guru harus memerlukan keahlian khusus. Untuk itu pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, sehingga profesi guru paling mudah terkena pencemaran. Sekali guru berbuat salah maka akan berdampak terhadap dunia pendidikan, demikian pula sekali guru salah mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, maka akan berdampak dan berimbas kepada satu generasi.

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya dihadapkan pada berbagai pilihan, seperti cara bertindak bagaimana yang paling tepat, bahan belajar apa yang paling sesuai, metode penyajian bagaimana yang paling efektif, alat bantu apa yang paling cocok, langkah-langkah apa yang paling efisien, sumber belajar mana yang paling lengkap, sistem evaluasi apa yang paling tepat, dan sebagainya.

Guru sebagai pelaksana tugas otonom, guru diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, apa yang harus dikerjakan oleh guru, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan

mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau menunjang tercapainya tujuan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Guru sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif, apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan utamanya pada skala tingkat institusional, maka perludanya pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah baik negeri maupun swasta.

Kepala sekolah mempunyai dua peran utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para guru, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen. Pembaharuan pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah dan komite sekolah yang diperkenalkan sebagai bagian dari desentralisasi memberikan kepada kepala sekolah kesempatan yang lebih besar untuk menerapkan dengan lebih

mantap berbagai fungsi dari kedua peran tersebut.

Melalui pengembangan profesional guru guru meningkatkan mutu pendidikan, guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan profesi ini memberikan layanan optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan penelitian serta analisa data yang dilakukan pada SMKS Maju Binjai mengenai supervisi akademik kepala sekolah untuk pengembangan profesi guru maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru adalah menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan yang mreningkatkan kemampuan terhadap kinerja guru, sehingga guru dapat mencapai tujuannya secara optimal, supervisi atau pembinaan guru menekan pembinaan profesional guru.
2. Pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam profesional guru adalah kepala sekolah harus memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan sekolah, pengembangan kurikulum, memfasilitasi dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya. guru harus memiliki keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Donni Juni Priansa. 2017. *QWP, Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, Bandung : Pustaka Setia.
- Fitrianti. 2016. *Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Budi Utama.
- <http://ilyasismailputrbugis.blogspot.com>, 2009, *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*. Diakses tgl. 17 juli 2019, pkl. 01.45
- <http://www.almaududy.com>, 2014 *Konsep-Supervisi-Akademik*, diakses tgl, 12 juli 2019, pkl, 10.53 WIB
- [https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/Indikator Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru](https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/Indikator-Kinerja-Guru-Dan-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Kinerja-Guru), Diakses tgl 16 juli 2019, pkl. 21.51
- <https://goenable.wordpress.com>, *Supervisi-Akademik*, diakses tgl, 12 juli 2019, pkl. 11.01 WIB
- <https://salimudinzyhdi.wordpress.com>, 2013, *Supervisi-Akademik*, diakses tgl 12 juli 2019, pkl.04.46 WIB
- Jaja Suteja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Budi Utama.
- Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, *Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, 2017.
- Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, *Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, 2016
- Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, *Strategi Guru Profesional*, 2016.
- Jurnal pendidikan dan kependidikan, *Tugas Pokok Guru Dalam Mengembangkan Profesinya*, 2016.
- Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, *Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*,<sup>2017</sup>).
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2018, *Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* Kudon Gresik : Caremedia Communication.
- Ondi Soandi, Arisuheman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Refika Aditama.
- Piet A. Sahertian. 2010. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Robert j. Starrat. 2007. *Menghadirkan Memimpin Visioner Kiat Menegaskan Peran Sekolah*, Yogyakarta : Kansius.
- Sri Banun Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2009 *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No.14 Th 2005 )*, (Jakarta Sinar Grafika, 2010).